

DINAMIKA FUNGSI *MAN* DAN *MĀ* DALAM AL-QUR'AN: ANALISIS SEMANTIK

TOSHIHIKO IZUTSU



SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

WAFINA RAHMATIKA SALIMAH

22105030054

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2026



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-851/Un.02/DU/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : DINAMIKA FUNGSI MAN DAN MA DALAM AL-QUR'AN: ANALISIS SEMANTIK
TOSHIHIKO IZUTSU

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WAFINA RAHMATIKA SALIMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 22105030054
Telah diujikan pada : Selasa, 02 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 6a212e73dca18



Penguji II

Dr. phil. Fadhlil Lukman, M.Hum.
SIGNED

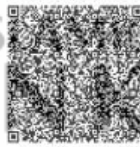
Valid ID: 6a225dc39ac20



Penguji III

Fitriana Firdausi, S.Th.L., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a22b174c7d2e



Yogyakarta, 02 Juni 2026

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a229809582f4



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wafina Rahmatika Salimah
NIM : 22105030054
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Dinamika Fungsi Man dan Ma dalam Al-Qur'an: Analisis Semantik Toshihiko Izutsu*" adalah asli hasil karya penulisan saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan, namun dengan tetap mencantumkan nama penulis aslinya.

Yogyakarta, 21 Mei 2026

Yang menyatakan



Wafina Rahmatika Salimah

NIM. 22105030054

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lampiran : 1 (satu) lembar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Wafina Rahmatika Salimah

NIM : 22105030054

Judul Skripsi : *Dinamika Fungsi Man dan Ma dalam Al-Qur'an: Analisis Semantik Toshihiko Izutsu*

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 Mei 2026

Pembimbing

Dr. Mahhub Ghozali

NIP. 19870414 201903 1 008

MOTTO

اصْبِرْ عَلَى مَرِّ الْجَفَا مِنْ مُعَلِّمٍ * فَإِنَّ رُسُوبَ الْعِلْمِ فِي نَفَرَاتِهِ

Tabahlah pada pahitnya sikap kaku seorang guru, Sebab endapan ilmu akan kau raih dalam ketegasan didiknya selalu.

وَمَنْ لَمْ يَذُقْ مَرَّ التَّعَلُّمِ سَاعَةً * تَجَرَّعَ ذُلَّ الْجَهْلِ طُولَ حَيَاتِهِ

Siapa yang tak mau mereguk pahitnya belajar walau sesaat, Niscaya ia 'kan menelan hinanya kebodohan sepanjang hayat.

وَمَنْ فَاتَهُ التَّعْلِيمُ وَقْتُ شَبَابِهِ * فَكَبُرَ عَلَيْهِ أَرْبَعًا لَوْفَاتِهِ

Siapa yang melewatkan masa belajarnya di kala muda, Maka takbirlah empat kali atasnya, tanda ia telah wafat tak bernyawa.

وَذَاتُ الْفَتَى وَاللَّهُ بِالْعِلْمِ وَالنَّقَى * إِذَا لَمْ يَكُنَا لَا اِغْتَبَارَ لِذَاتِهِ

Demi Allah, hakikat keberadaan seorang pemuda adalah pada ilmu dan takwa, Jika keduanya tiada, maka sirnalah harga diri dan arti keberadaannya.

(Imam Muhammad bin Idris As-Syafi'i)

Side note; in the time of cruelty,

Weak is'nt something you're gonna remember bout' me.

(Puple Sigh; Pamungkas, 2022).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan

Untuk yang selalu mendukung, melindungi, mendoakan, memberikan yang terbaik, menjadi tempat pulang ternyaman, dan guru kehidupan terbaik:

Abah dan Umik.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	W
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...‘...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *Tasydid* ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta’ aqqiddîn*
 عِدَّة ditulis ‘iddah

C. *Tā’ Marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan ditulis h:

حكمة ditulis *hikmah*
 علة ditulis ‘illah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafaz aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء ditulis *karāmah al-auliya’*

3. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fītri*

D. Vokal pendek

—َ— (fathah) ditulis a contoh فعل ditulis *fa’ala*

—ِ— (kasrah) ditulis i contoh ذكر ditulis *zukira*

—ُ— (dammah) ditulis u contoh يذهب ditulis *yazhabu*

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

تنسى ditulis *tansā*

3. kasrah + ya mati, ditulis î (garis di atas)

كریم ditulis *karīm*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

F. Vokal rangkap

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah,

السماء ditulis *as-Samā'*

الشمس ditulis *as-Syams*

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah yang maha pengasih dan maha penyayang, penulis memulai penelitian dan penulisan tugas akhir ini supaya mendapat keberkahan dari ucapan basmalah. Selanjutnya, penulis mengucapkan segala rasa puji dan syukur ke hadirat Allah SWT. yang telah memberikan nikmat ilmu, kesehatan dan waktu bagi kita semua terutama bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan tepat waktu. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Rasulullah Muhammad SAW. Sang pembawa risalah Islam, semoga kita mendapatkan syafa'at beliau kelak.

Skripsi ini ditulis ketika penulis berada dalam masa akhir studi di Ma'had Aly, dimana penulis juga mengemban tugas kepenulisan tugas akhir dan ragam aktivitas akademik dalam menuju kelulusan disana. Hal ini membuat penulis perlu membagi fokus, pikiran dan waktu dalam pengerjaan keduanya. Oleh karena itu, penulis dengan segala keterbatasan ini menyadari benar adanya kekurangan dan miskonsepsi dalam penulisan skripsi ini.

Skripsi ini dikerjakan dalam waktu hampir satu tahun tepat, dimana keseluruhan pengerjaannya secara intens dapat diperkirakan hanya memakan waktu empat bulan lamanya. Sisanya adalah bagian yang tidak lepas sebagai proses, mulai dari pemahaman konsep dalam teori kepenulisan, pencarian data dan analisis, termasuk pula *trial and error* dalam langkah-langkah penelitian penulis. Kendati demikian, penulisan ini dapat terus berjalan hingga akhirnya purna. Sebab dalam penulisan tugas akhir ini, penulis diberkahi dengan banyaknya bantuan dan dukungan dari banyak pihak selama prosesnya berlangsung. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terimakasih seagung-agungnya kepada:

1. Prof. Dr. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2024-2028.
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam periode 2024-2028.
3. Ibu Subkhani Kusuma Dewi, M.A. selaku Ketua Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Penasehat Akademik penulis yang telah mencurahkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk menjadi konsultan dalam langkah-langkah akademik penulis termasuk dalam penyusunan tugas akhir ini, serta mendukung penulis dan teman-teman IAT 2022 untuk terus bersemangat menyelesaikan studi dengan tepat waktu.
4. Ibu Aida Hidayah S.Th.I., M.Hum. selaku Sekretaris Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Mahbub Ghazali selaku dosen pembimbing penulis yang mendampingi penelitian ini mulai dari proses konsultasi, diskusi hingga bimbingan akademik. Beliau telah mencurahkan waktu dan pikirannya untuk menyertai dan mengarahkan penulis dalam penulisan ini dengan sangat baik.
6. Segenap dosen prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir selama masa perkuliahan penulis yang telah memperkenalkan luasnya ragam bidang kajian dalam ilmu Al-Qur'an dan ilmu Tafsir kepada kami semua, semoga ilmu yang telah kami pelajari menjadi ilmu yang bermanfaat dan *wasilah* dalam menggapai ridha Allah.
7. Segenap kyai dan *masyayikh* di pesantren tempat penulis menimba ilmu, terkhusus segenap *masyayikh* dan *asatidz* Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum yang menjadi pijakan pertama penulis dalam mengenal khazanah

keilmuan Islam klasik dan menanamkan kecintaan pada penulis untuk terus menyelami lautan ilmu dan semangat belajar dengan jiwa santri. Tak lupa pada segenap kyai dan *asatidz* Ma'had Aly Al-Munawwir Krapyak yang mengajarkan penulis terhadap kesabaran dan ketekunan dalam menuntut ilmu, bertahan dan bersabar dalam menghadapi kesulitan proses belajar. Semoga kelak penulis dapat berkumpul dengan para Ulama dan orang-orang shalih dan diakui sebagai santri dari beliau para *masyāyikh*, amin.

8. Wafina Rahmatika, diri penulis yang sudah bertahan dan tidak menyerah dalam segala proses yang dilalui. Terimakasih telah melelahkan diri demi melangkah satu demi satu lebih maju. Segala peristiwa, kenangan, yang datang dan pergi dan yang dirlakan selama ini adalah pelajaran berharga yang mengajarkan untuk tetap melangkah meski dunia tidak selalu ramah. Ayo terus jadi yang tidak gentar menghadapi badai situasi, mau belajar dari kesalahan dan selalu siap untuk segala langkah di masa depan.
9. Abah dan Umik serta Mbah Putri, orang tua penulis yang telah memberi dukungan terbesar dan selalu mengusahakan yang terbaik untuk diri penulis, serta guru dalam setiap pelajaran kehidupan yang penulis lewati. Tanpa doa, nasihat dan dukungan mereka, penulis tidak akan dapat sampai pada titik ini. Semua ini adalah persembahan untuk mereka.
10. Sahabat-sahabat karib penulis, Qisthoniyyah dan Mustafidah sebagai partner diskusi mengenai pijakan awal kepenulisan dan sahabat karib dalam segala proses bertumbuh dan dewasa bersama. Semoga Allah jaga kita semua selamanya. Tidak lupa sahabat-sahabat kecil penulis, Farah, Sifa, Rifda, Rizka, dan lainnya yang

telah mewarnai suka duka bertumbuh bersama dan menjadi tempat pulang yang tidak lekang termakan masa.

11. Dek Aini, saudara dekat penulis yang telah berpulang namun tetap hadir di setiap memori penulis. Terimakasih ya dek, selama hidup kamu adalah salah satu teman bertumbuh paling berkesan. Tugas akhirku ini untukmu juga ya dek, meski kamu belum sempat merasakan bagaimana menjadi mahasiswa akhir dan menyelesaikan tugas akhir, tapi aku yakin kamu sudah berhasil melalui hidupmu sebagai manusia yang baik di mata kami semua.
12. Sahabat dalam setiap fase kehidupan penulis sejak belia hingga hari ini, yang datang dan pergi, Teman-teman masa MA dan kuliah, Nina, Rita, mba Biga, Elma, teman-teman al-Khoir, teman-teman KKN dan warga desa Ngroto, dan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Kalian semua adalah teman-teman berharga, yang saling mengisi dan meluangkan setulus hati. Semoga Allah menjaga dan memeluk kita semua.

Terakhir, semoga segala dukungan, arahan, bimbingan, dan diskusi malam yang panjang menjadi buah amal untuk menggapai pahala dan Ridha Allah SWT. Dalam skripsi ini, penulis menyadari adanya kesalahan di banyak tempat. Oleh karena itu, segala bentuk kritik diterima dengan lapang dada, dan mohon maaf sebesar-besarnya.

Yogyakarta, 20 Mei 2026

Penulis,



Wafina Rahmatika Salimah
NIM. 22105030054

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya anomali linguistik berupa pertukaran fungsi dalam penggunaan *man* (مَنْ) dan *mā* (مَا) sebagai kata hubung dalam al-Qur'an. Secara konvensional-normatif dalam gramatika Arab klasik, *man* mutlak diperuntukkan bagi entitas berakal (*li al- 'āqil*), sedangkan *mā* untuk entitas tidak berakal (*li ghair al- 'āqil*). Namun, teks Al-Qur'an secara paradoks menggunakan *man* pada konteks non-berakal—seperti merujuk pada berhala dan taksonomi hewan (*dābbah*)—serta menggunakan *mā* pada konteks berakal, termasuk merujuk pada perempuan, janin, hingga zat transenden Allah Swt. Penelitian ini bertujuan untuk membongkar pengaruh konteks makro-mikro terhadap pergeseran fungsi tersebut serta mengungkap *Weltanschauung* (pandangan dunia) yang dibangun Al-Qur'an di balik pemilihan diksi tersebut.

Penelitian kualitatif berbasis studi pustaka ini menjadikan teks Al-Qur'an sebagai objek material utama. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan semantik Al-Qur'an yang digagas oleh Toshihiko Izutsu untuk melacak makna dasar (*basic meaning*) dan makna relasional (*relational meaning*) secara sinkronik-diakronik dengan memetakan kronologi teks dari periode pra-Qur'anik (Syair Jahiliyyah) hingga periode Qur'anik (Makkiyyah dan Madaniyyah). Selain itu, tipologi penafsiran Muhammad Husain Aẓ-Ẓahabī digunakan untuk memetakan dinamika resepsi para mufassir terdahulu terhadap ayat-ayat anomali tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, dinamika penafsiran klasik hingga kontemporer cenderung mendekati anomali ini melalui kacamata teologis, hukum, kesusastaan, dan sufistik yang memunculkan konsep implisit seperti penyucian (*tanzīh*) atau peleburan makna. *Kedua*, analisis sinkronik pada syair Jahiliyyah mengonfirmasi bahwa batas fungsi *man* dan *mā* pada masa pra-Qur'anik sudah bekerja secara rigid sebagai cerminan kognisi Arab yang antroposentris. *Ketiga*, analisis diakronik menunjukkan bahwa Al-Qur'an melakukan rekayasa konseptual yang revolusioner. Pada periode Makkiyyah, *man* digunakan secara normatif untuk mengonstruksi kedaulatan manusia guna mendobrak fatalisme Jahiliyyah. Sementara pada periode Madaniyyah, penggunaan non-normatif bekerja melalui dua arah: sebagai kritik radikal atas nalar oportunis kaum musyrik (QS. Al-Hajj [22]: 13) yang tersambung dengan konteks transaksional ayat 11, dan sebagai manuver linguistik dalam QS. An-Nūr [24]: 45 yang digerakkan oleh dominasi unsur agensi manusia untuk menggambarkan kesatuan eksistensial ragam makhluk hidup di hadapan poros penciptaan Allah Swt.

Kata Kunci: Semantik Al-Qur'an, Toshihiko Izutsu, *Man* dan *Mā*, *Weltanschauung*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
D. Tinjauan Pustaka.....	4
E. Kerangka Teori	7
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II.....	13
DINAMIKA PENAFSIRAN DAN KONSEPSI MAKNA <i>MAN</i> DAN <i>MĀ</i>	13
A. Inventarisasi Ayat-Ayat <i>Man</i> dan <i>Mā</i> yang Mengalami Pertukaran Fungsi.....	13
1. Ayat dengan <i>Man</i>	13
2. Ayat dengan <i>Mā</i>	14
B. Dinamika Penafsiran terhadap Pertukaran Fungsi <i>Man</i> dan <i>Mā</i>	15
1. Ayat dengan <i>man</i>	16
2. Ayat dengan <i>Mā</i>	22
BAB III.....	44

MAKNA DASAR DAN MAKNA RELASIONAL MAN DAN MĀ DALAM PERIODE PRA-QURANIK.....	44
A. Makna Dasar <i>Man</i> dan <i>Mā</i>	44
1. Makna Dasar <i>Man</i>	44
2. Makna Dasar <i>Mā</i>	46
B. Syair Arab Sebelum Islam dan Makna Relasional Lafal <i>Man</i> dan <i>Mā</i>	49
1. Kajian Syair Arab Jahiliyyah <i>Man</i> dan Makna Relasional didalamnya	50
2. Kajian Syair Arab Jahiliyyah pada <i>Mā</i>	56
C. Medan Makna <i>Man</i> dan <i>Mā</i> dalam Syair Arab Pra-Islam	60
1. Medan Makna <i>Man</i>	60
1. Medan makna <i>mā</i>	63
D. Peta Makna dan <i>Weltanschauung</i> Masyarakat Arab Pra-Islam terhadap <i>Man</i> dan <i>Mā</i>	65
1. <i>Man</i> untuk Subjek Berakal (<i>Man li al-`Āqil</i>).....	65
2. <i>Man</i> untuk Subjek Tidak Berakal	66
3. <i>Mā</i> untuk subjek tidak berakal (<i>li ghairi al-`āqil</i>)	68
4. <i>Mā</i> untuk Subjek Berakal (<i>mā li al-`Āqil</i>)	69
BAB IV.....	70
MAN DAN MĀ DALAM PERIODE QURANIK.....	70
A. Makna Relasional <i>Man</i> dan <i>Mā</i> dalam Periode Quranik	70
1. <i>Man</i> dan <i>mā</i> dalam Teks Al-Qur'an	70
2. <i>Man</i> dan <i>Mā</i> dalam Kognisi Masyarakat Arab Masa Islam	90
B. Medan Makna <i>Man</i> dan <i>Mā</i> dalam Periode Quranik.....	101
1. Medan Makna <i>Man</i> dalam Teks Al-Qur'an.....	101
2. Medan Makna <i>Mā</i> dalam Teks Al-Qur'an.....	110
C. Peta makna dan <i>Weltanschauung</i> <i>Man</i> dan <i>Mā</i> dalam Periode al-Qur'an.....	117
1. <i>Man</i> dalam Teks Al-Qur'an	118
2. <i>Man</i> dalam Dialog Arab Periode Quranik	119
3. <i>Mā</i> dalam Teks Al-Qur'an	120
4. <i>Mā</i> dalam Dialog Arab Periode Quranik	123
BAB V	125
PENUTUP.....	125
A. Kesimpulan	125
B. Saran	129

DAFTAR PUSTAKA.....	131
LAMPIRAN.....	135



DAFTAR TABEL

Tabel 5. 1 (Makna Relasional <i>Man</i> dan <i>Mā</i> dalam Periode <i>Pre-Quranic</i>)	126
Tabel 5. 2 (Makna Relasional <i>Man</i> dan <i>Mā</i> dalam periode <i>Quranic</i>)	127



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 (Medan Makna Man dalam Syair Arab Jahiliyyah).....	61
Gambar 3. 2 (Medan Makna Mā dalam Syair Arab Jahiliyyah).....	63
Gambar 4. 1 (Medan Makna <i>Man</i> dalam Ayat al-Qur'an Periode Makkiyyah).....	102
Gambar 4. 2 (Medan makna <i>Man</i> dalam Ayat al-Qur'an Periode Madaniyyah).....	106
Gambar 4. 3 (Medan Makna <i>Mā</i> dalam Ayat al-Qur'an Periode Makkiyyah).....	110
Gambar 4. 4 (Medan Makna <i>Mā</i> dalam Ayat al-Qur'an Periode Madaniyyah).....	114



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab dengan tingkat kefasihan (*faṣāḥah*) dan keunikan gaya bahasa (*uslūb*) yang melampaui kemampuan komunikasi organik masyarakat Arab pada zamannya. Keindahan dan kemukjizatan ini tidak hanya lahir dari kepatuhan teks terhadap k'*āidah*-k'*āidah* gramatikal yang normatif, melainkan juga dari pembaharuan Al-Qur'an dalam melakukan lompatan terhadap lumrahnya bahasa Arab demi melahirkan makna dan pemahaman yang revolusioner.

Dalam tata bahasa Arab klasik, ada batas yang kaku mengenai penggunaan *man* dan *mā* sebagai kata ganti penghubung dimana *man* (مَنْ) secara normatif dikhususkan untuk merujuk pada makhluk berakal (*li al-'āqil*), sementara *mā* (مَا) diperuntukkan bagi objek atau subjek yang tidak berakal (*li ghair al-'āqil*).¹ Batasan ini berguna untuk menjaga rujukan subjek di dalam struktur kalimat agar tetap baku.

Kendati demikian, teks Al-Qur'an secara paradoks menampilkan fenomena anomali berupa pertukaran fungsi yang 'melanggar' batas normatif tersebut. Di satu sisi, Al-Qur'an menggunakan *man* untuk merujuk pada hal-hal yang sama sekali tidak memiliki unsur keberakalan (*li ghair al-'āqil*). Diantaranya seperti penggunaan *man* untuk mendeskripsikan keragaman makhluk (*dābbah*) dalam QS. An-Nūr ayat 45:

¹ Fu'ād Ni'mah, *Mulakhkhaṣ Qawā'id al-Lughah al-'Arrabiyyah* (Al-Maktab al-Ilmiy li al-Ta'lif wa al-Tarjamah, 1973).

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِّن مَّاءٍ فَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَى بَطْنِهِ ۖ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَى

رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَى أَرْبَعٍ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Allah menciptakan semua jenis hewan dari air. Sebagian berjalan dengan perutnya, sebagian berjalan dengan dua kaki, dan sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”²

Fenomena yang sama terjadi pada penempatan *man* ketika menunjuk berhala batu yang mati dan bisu dalam QS. Al-Ahqāf :5 dan QS. An-Nahl:17. Penjajaran benda mati ke dalam struktur makhluk berakal ini menimbulkan benturan kognitif yang tajam pada implementasi kaidah gramatikal Arab klasik. Di sisi lain, Al-Qur'an justru menerapkan *mā* yang berfungsi merujuk sesuatu tak berakal untuk menunjuk manusia yang jelas berakal, seperti sosok perempuan dalam QS. An-Nisā': 3 atau kesamaran janin manusia dalam QS. Āli 'Imrān : 35. Bahkan secara lebih radikal, *mā* digunakan untuk merujuk langsung pada sifat dan Zat Allah dalam rangkaian ayat 5-7 QS. As-Syams:

وَالسَّمَاءِ وَمَا بَنَاهَا ۝ وَالْأَرْضِ وَمَا طَحَاهَا ۝ وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ۝

5. “demi langit serta pembuatannya,” 6. “demi bumi serta penghamparannya,” 7. “dan demi jiwa serta penyempurnaan (ciptaan)-nya,” (QS. As-Syams: 5-7).³

Fenomena pertukaran fungsi ini tidak boleh dianggap sekadar sebagai anomali sintaksis atau formalitas gaya bahasa belaka. Berdasarkan perspektif semantik Toshihiko Izutsu, setiap perubahan, lompatan, atau penyimpangan diksi di dalam al-Qur'an

² Terjemahan Kemenag (2019).

³ Terjemahan Kemenag.

mengindikasikan adanya rekayasa konseptual yang digerakkan oleh *Weltanschauung* (pandangan dunia) baru al-Qur'an untuk mendekonstruksi paradigma masyarakat Arab pra-Islam. Ketiadaan data serupa dalam komunikasi organik sehari-hari masyarakat Arab sezaman menunjukkan bahwa pertukaran fungsi ini merupakan fitur eksklusif (*uslūb*) al-Qur'an yang menyimpan tujuan retorik, teologis, dan sosiologis tertentu.

Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan al-Qur'an sebagai objek material untuk melacak bagaimana pengaruh konteks makro dan mikro ayat memengaruhi penggunaan *man* dan *mā* sebagai kata hubung. Melalui analisis semantik Izutsu, penelitian ini tidak hanya melihat struktur sintaksis kata, melainkan membongkar jalinan makna dasar, makna relasional, serta dinamika ruang dan waktu pada medan maknanya dari periode *pre-Quranic*, *Quranic* hingga *post-Quranic*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paradigma dan persoalan akademik sebagaimana yang telah dijelaskan dalam latar belakang, maka dibentuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk konsep *man* dan *mā* dalam al-Qur'an berdasarkan analisis semantik Toshihiko Izutsu?
2. Bagaimana pandangan dunia (*weltanschauung*) al-Qur'an tergambar oleh penggunaan *man* dan *mā* dalam fungsi normatif dan fungsi pertukarannya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan sebelumnya dalam latar belakang dan rumusan masalah, diantara tujuan dan manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat penggunaan *man* dan *mā* secara sinkronik dalam makna dasar, makna relasional dan medan semantik kedua lafal tersebut melalui analisis semantik Toshihiko

- Izutsu serta melihat adanya pergeseran atau perkembangan makna pada *man* dan *mā* dalam setiap periode secara diakronik melalui analisis semantik Toshihiko Izutsu.
2. Untuk mengetahui cakrawala (*weltanschauung*) al-Qur'an yang tergambar dari penggunaan *man* dan *mā* pada setiap periode baik dengan fungsinya secara normatif maupun dengan fungsi pertukaran keduanya.

D. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian terhadap *man* dan *mā* dalam al-Qur'an telah dilakukan sebelumnya, sehingga penelitian tersebut dapat menjadi tinjauan bagi penulis dalam melakukan penelitian dan penulisan pada karya ini. Adapun penelitian-penelitian terdahulu terhadap isim *mauṣūl* dalam al-Qur'an melalui analisis sintaksis dan yang sejenisnya yaitu:

Pertama, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sultan Syarif Kasim Riau karya Annisa Khairiyah tahun 2016 yang berjudul "Analisis Deskriptif Transisi Man dan Ma Maushuliyah dalam al-Qur'an Karim serta Metode Pengajarannya". Skripsi ini berisi data-data ayat al-Qur'an yang menggunakan fungsi *man* dan *mā mauṣūliyyah* yang mengalami transisi atau pertukaran dan penjelasannya dalam diskursus ilmu *naḥwu* dari literatur *naḥwu* klasik hingga modern seperti *Jāmi' Ad-Durūs* dan *Mulakhkhaṣ Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah*. Penelitian tersebut akan menjadi referensi dan bahan pertimbangan penulis dalam mendapatkan data ayat-ayat dengan *man* dan *mā mauṣūliyyah* yang mengalami transisi atau pertukaran fungsi⁴.

Kedua, kitab-kitab tafsir dari berbagai corak meliputi tafsir aḥkām seperti *aḥkām al-Qur'ān* karya al-Jaṣṣāṣ, al-Qurṭubī dan Ibnu al-'Arabī, tafsir sufi diantaranya karya al-

⁴ Annisa Khairiyah, "ANALISIS DESKRIPTIF TRANSISI MAN DAN MAA MAUSHULIYAH DALAM ALQURAN KARIM SERTA METODE PENGAJARANNYA" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2016), <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/3117>.

Ālūsî, tafsir *i'tiqādî* karya as-Syaukânî, tafsir dengan corak kebahasaan dari karya al-Farrā', dan tafsir *bi al-ma'sur* karya aṭ-Ṭabarî dan as-Samarqandî dan lain-lain. Literatur ini berisi analisis mufasssir terhadap penggunaan *man* dan *mā* dalam al-Qur'an dan identifikasi fungsi kedua lafal tersebut secara sintaksis serta faktor penyebab penggunaan *man* dari aspek sejarah, *asbāb al-nuzūl* hingga retorika. Data dalam literatur ini akan menjadi poin penting dari perangkat kajian makna *man* dan *mā* dalam penelitian ini.

Ketiga, kitab-kitab sintaks Arab atau *mu'jam* seperti *Lisānul 'Arab* karya Ibnu Manẓūr, *Al-Mu'jam al-Mufaṣṣsal fî al-I'rāb* karya Ṭāhir Yūsuf, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, kitab-kitab tersebut menyumbang pemaknaan leksikal (kamus) sebagai makna dasar *man* dan *mā* yang juga menjadi salah satu poin terpenting.

Keempat, kitab indeks al-Qur'an seperti *Al-Mu'jam al-Iḥṣā'î* karya Dr. Mahmoud Rohani. Kitab ini termasuk hasil penelitian terdahulu yang menjadi referensi penulis dalam klasifikasi ayat-ayat makkiyyah dan madaniyyah beserta perincian hitungannya.

Kelima, Skripsi Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang karya Linda Kasri tahun 2018 dengan judul "Isim Maushul dalam Al-Qur'an Surat Al-Kahfi: Kajian Sintaksis dan Semantik". Penelitian ini berisi analisis deskriptif jenis dan ragam *isim mauṣūl*, kedudukan dan variasi makna kontekstualnya dalam surah Al-Kahfi⁵.

Keenam, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sultan Syarif Kasim Riau karya Windi Fahira Hidayat tahun 2022 dengan judul "Studi Deskriptif Tentang Shilah Maushul dan `Aid nya dalam Surat An-Nisā' dan Pengaruhnya dalam Memahami Ayat Al-Qur'an". Penelitian ini berupa analisis deskriptif terhadap *ṣilah isim mauṣūl* dan

⁵ Linda Kasri, "Isim Maushul dalam Al-Quran Surat Al-Kahfi (Kajian Sintaksis dan Semantik)" (Universitas Negeri Malang, 2018), <http://repository.um.ac.id/id/eprint/11486>.

“*āid* nya dari aspek kajian *naḥwu* dan bagaimana pengaruhnya dalam memahami ayat al-Qur’an. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat 63 ayat yang mengandung *isim mauṣūl mukhtaṣṣ* dan 50 ayat *isim mauṣūl musytarak* dengan *ṣilat al-mauṣūl* berupa *jumlah fi’liyyah* dan *syibhu jumlah*. Dan di dalamnya terdapat *āid* yang berupa *fā’il, maf’ūl bih, Muḍāfun Ilaih, Majrūr biḥarfi jar*, ataupun *nāib al-fā’il* dalam keadaan disebutkan, disembunyikan, ataupun dibuang⁶.

Ketujuh, Artikel Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, karya Anis Musthofiyah, Ahmad Miftahudin, dan Nafis Azmi Amrullah tahun 2020 dengan judul “Ayyun dalam Al-Qur’an (Analisis Sintaksis)” yang membahas tentang kata *ayyun* dalam al-Qur’an yang *dimu’rabkan*. Penelitian ini mengumpulkan data lafal *ayyun* dalam al-Qur’an dan melakukan kategorisasi terhadap ragam bentuk *i’rāb* lafal tersebut sesuai bentuk kategori-kategori *wajhul i’rāb* nya dalam diskursus ilmu *naḥwu*⁷.

Kedelapan, Artikel Jurnal Hukum Keluarga Islam STAI Sangatta Kutai Timur karya Imron Gozali tahun 2023 dengan judul “Isim Mausul pada Ayat-Ayat Munakahat; Kajian Sintaksis dan Semantik”. Penelitian ini merupakan kajian pustaka dengan analisis deskriptif dimana peneliti menemukan adanya dua jenis *isim mauṣūl* (*khash* dan *musytarak*), *shilah* berupa *jumlah fi’liyyah* dan *syibhu jumlah*, dan *ā’id* berupa *ḍamīr bāriz* dan *ḍamīr mustatir* dengan membatasi cakupan pada ayat-ayat *munākahāt*. Dari segi

⁶ Windi Fahira Hidayat, “STUDI DESKRIPTIF TENTANG SHILAH MAUSHUL DAN ‘AIDNYA DALAM SURAT AN-NISA DAN PENGARUHNYA DALAM MEMAHAMI AYAT ALQURAN.” (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2023), <https://repository.uin-suska.ac.id/65731/>.

⁷ Anis Musthofiyah dkk., *Ayyun dalam Al-Qur’an (Analisis Sintaksis)*, 1, vol. 9 (Juni 2020), <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/la.v9i1.39297>.

makna, ditemukan makna *orang-orang yang, sesuatu yang, perkara yang, apa yang, sumpah yang, makanan yang, dan wanita-wanita yang*⁸.

Pada literatur yang telah disebutkan diatas khususnya penelitian yang telah penulis temukan yang tidak disebutkan dalam bagian ini hampir seluruhnya berisi analisis sintaksis terhadap beragam jenis *isim mauṣūl* secara deskriptif dan general. Terdapat satu jenis penelitian yang spesifik membahas *man* dan *mā mauṣūliyyah* dengan analisis deskriptif, namun penjelasan yang disajikan hanya sampai pada fungsi *man* dan *mā mauṣūl* dalam diskursus ilmu *naḥwu* dan belum menyentuh ranah kajian semantik dan penggunaan asli kosakata *man* dan *mā* dalam kalam Arab kuno diluar al-Qur'an dan kaidah *naḥwiyyah*. Hal ini kemudian menjadi celah bagi penulis dalam melanjutkan elaborasi fungsi *man* dan *mā* 'dari tempat ia berasal' serta *worldview* al-Qur'an yang tercermin dari penggunaannya sebagai penutur bahasa.

E. Kerangka Teori

Oleh karena penelitian ini berfokus pada kajian linguistik cabang semantik, maka sebagai landasan dalam melakukan analisis dan kerja penelitian ini digunakan teori Semantik al-Qur'an Toshihiko Izutsu.

Kata semantik berasal dari bahasa Yunani 'sema' yang artinya tanda atau lambang (sign). "semantik" pertama kali digunakan oleh seorang filolog perancis bernama Michael Breal pada tahun 1883. Kata semantik kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari tentang tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Oleh karena itu, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang

⁸ Imam Gozali, "Isim Maushul pada Ayat-Ayat Munakahat: Kajian Sintaksis dan Semantik," *Al-Usroh: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 01 (2023).

makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatika, dan semantik. Semantik (dari bahasa Yunani: semantikos, memberikan tanda, penting, dari kata ‘sema’; tanda). Adalah cabang linguistik yang mempelajari arti atau makna yang terkandung pada suatu bahasa, kode, atau jenis representasi lain. Dengan kata lain, semantik adalah pembelajaran tentang makna. Semantik biasanya dikaitkan dengan dua aspek lain: sintaksis, pembentukan simbol kompleks dari simbol yang lebih sederhana, serta pragmatik, penggunaan praktis simbol oleh komunitas pada konteks tertentu⁹.

Sedangkan semantik al-Qur’an menurut Toshihiko adalah kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian konseptual *weltanschauung* atau pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu tidak hanya sebagai alat bicara dan berfikir, tapi lebih penting lagi, pengkonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya. Semantik dalam pengertian tersebut menurut Toshihiko adalah semacam *Weltanschauungs-Lehre*, kajian tentang sifat dan struktur pandangan dunia sebuah bangsa saat sekarang atau periode sejarah yang signifikan dengan menggunakan alat analisis metodologis terhadap konsep-konsep yang telah dihasilkan untuk dirinya sendiri dan telah mengkristal kedalam kata kunci bahasa itu¹⁰.

⁹ Laili Nur Qomariyah, *PEMIKIRAN TOSHIHIKO IZUTSU DALAM SEMANTIK AL-QUR’AN*, Januari 2023, https://www.researchgate.net/profile/Laili-Nur-Qomariyah/publication/367236949_PEMIKIRAN_TOSHIHIKO_IZUTSU_DALAM_SEMANTIK_AL_QURAN/links/63c80633d7e5841e0bda16c2/PEMIKIRAN-TOSHIHIKO-IZUTSU-DALAM-SEMANTIK-AL-QUR-AN.pdf.

¹⁰ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur’an*, 2 ed., trans. oleh Agus Fahri (Tiara Wacana Yogya, 2003).Hlm. 2.

Sebagaimana yang jamak diketahui, Toshihiko Izutsu dalam meletakkan fondasi semantik Al-Qur'an cenderung memfokuskan analisisnya pada kata-kata kunci (*key terms*) besar yang secara teologis merepresentasikan konsep inti Al-Qur'an, seperti lafal *Allāh*, *Īmān*, *Kufr*, *Kitāb*, dan *Wahy*. Dalam bentang operasionalnya, kata seperti *man* dan *mā* sering kali dikategorikan sebagai partikel, kata hubung, atau kata ganti yang signifikansinya diasumsikan berada jauh di bawah deretan diksi kunci tersebut. Namun, kendati *man* dan *mā* bukan merupakan kata kunci yang penting dan besar, keduanya memegang peran yang krusial secara relasional dalam memproyeksikan jati diri serta maksud terdalam dari pesan Al-Qur'an.

Hingga saat ini, mayoritas kajian semantik Al-Qur'an seringkali berada pada tren yang sama, yakni menaruh perhatian besar pada kosakata yang dianggap dominan dalam menggali pandangan dunia (*Weltanschauung*) Al-Qur'an. Penelitian ini hadir untuk memberikan kontribusi dalam diskursus semantik dengan cara menggeser perhatian pada unsur kecil yang kerap terabaikan, yakni *man* dan *mā*. Meskipun tampaknya sederhana, Fakta menunjukkan bahwa keduanya memiliki intensitas kemunculan yang sangat tinggi di dalam al-Qur'an. Selain itu, pertukaran fungsi keduanya memunculkan problematika akademik mengenai batas-batas keberakalan dalam al-Qur'an yang layak dipecahkan. Ini artinya, *man* dan *mā* bukan berarti tidak dapat dikaji dan ditelusuri. Keduanya juga menyimpan dinamika makna yang dapat dilacak secara diakronik.

Oleh karena itu, penelitian ini menemukan urgensinya karena signifikansi *man* dan *mā* justru terletak pada kemampuannya mengonstruksi konsep keberakalan dalam al-Qur'an. Keduanya memiliki peran dalam menegaskan relasi antara tingkatan Tuhan, manusia, hingga benda mati.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif sebab baik sumber data hingga penyajiannya berbentuk narasi.

2. Sumber Data

Oleh karena penelitian ini berfokus pada kajian semantik, maka diambil kitab-kitab, ensiklopedi, indeks-indeks Qur'an, dan literatur lain yang berisi data yang dibutuhkan dalam analisis tersebut. Berikut klasifikasi sumber-sumber yang digunakan penulis:

a. Sumber Data Primer

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah al-Qur'an al-Karim, sebab ayat-ayat al-Qur'an menjadi objek material dalam penelitian ini.

b. Sumber Data Sekunder

Diantara referensi lain yang dibutuhkan peneliti sebagai data sekunder yaitu buku semantik al-Qur'an seperti "God and Man in the Koran" karya Toshihiko Izutsu, kitab-kitab sintaks Arab baik umum seperti *Lisān al-'Arab* karya Ibnu Manẓūr dan *Mu'jam Maqāyīs al-Lughah* karya Ibnu Fāris, maupun sintaks kosakata dalam al-Qur'an seperti *al-Mu'jam Al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm* karya Fu'ād 'Abd al-Bāqī, *Al-Mu'jam al-Iḥṣā'ī* karya Dr. Mahmoud Rohani, kitab-kitab syair Arab jahiliyyah seperti *mu'allaqāt* dalam *syarḥ al-mu'allaqāt as-Sab'* karya Az-Zauzānī, *Syarḥ al-Mu'allaqāt al-'Asyr* karya Khāṭib at-Tibrīzī dan kitab-kitab asbabun nuzul seperti *Asbab an-Nuzūl* karya al-Wāḥidī, *Lubāb an-Nuqūl* karya Jalāluddīn as-Suyūṭī dan literatur-literatur lain dengan data yang relevan.

3. Jenis Data

Dilihat dari dokumen dan literatur ilmiah sebagai sumber datanya, penelitian ini adalah penelitian berbasis literatur (*library research*) dengan metode studi pustaka.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik dokumentasi terhadap buku-buku atau literatur yang menjadi sumber data. Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti¹¹.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan uraian argumentatif tentang tata urutan pembahasan materi dalam bab-bab yang disusun secara logis. Adapun materi dalam penelitian ini akan disusun dalam lima bab:

Bab pertama yakni bab pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, dan hal-hal yang menyatakan gambaran umum mengenai persoalan dalam penelitian, tahapan dan langkah-langkah penelitian, serta argumentasi mengapa penelitian penting untuk dilaksanakan.

Bab kedua berisi dinamika *man* dan *mā* dalam literatur tafsir yang disajikan melalui inventarisasi ayat berikut identifikasi penggunaan *man* dan *mā* dengan kedua fungsi dari literatur tafsir dari beberapa kecenderungan yang dibatasi dengan tipologi tafsir menurut Husaîn az-Zahabî beserta tipologi adaptif.

Bab ketiga berupa analisis sinkronik terhadap *man* dan *mā* dalam literatur Arab pra-Islam meliputi makna dasar, makna relasional dan *weltanschauung* Al-Qur'an yang

¹¹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 1 ed. (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021). 114.

tercermin dari keduanya dimana syair Arab jahiliyyah menjadi sumber data otoritatif. Analisis ini dilakukan guna mengetahui bagaimana makna *man* dan *mā* secara relasional dalam tradisi kebahasaan masyarakat Arab pra-Islam.

Bab keempat berisi analisis sinkronik-diakronik terhadap *man* dan *mā* dalam teks al-Qur'an dan arsip-arsip yang merekam tradisi kebahasaan masyarakat Arab pada masa awal Islam seperti *asbāb an-Nuzūl*, hadits Nabi hingga arsip sejarah atau kitab *tārīkh*, guna mengetahui bagaimana perkembangan makna *man* dan *mā* dalam kognisi wahyu dan masyarakat Arab masa awal Islam berikut maknanya secara relasional dan pandangan dunia (*weltanschauung*) yang tercermin dari fungsi *man* dan *mā*.

Bab kelima yakni bab penutup, berisi tentang kesimpulan pembahasan dan gagasan utama yang didapatkan dari hasil penelitian berikut pula saran-saran yang diperlukan untuk pengembangan kajian-kajian yang berhubungan dengan linguistik khususnya semantik pada al-Qur'an selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada akhir bagian penelitian ini, berdasarkan keseluruhan tahapan penelitian yang telah penulis lakukan terkait analisis sinkronik-diakronik, visualisasi medan makna dan pemahaman *weltanschauung* dari penggunaan *man* dan *mā* dengan fungsi normatif dan fungsi pertukaran (non-normatif), rekonstruksi makna *man* dan *mā* berhasil dirumuskan secara sistematis. Dengan demikian, dirumuskan kesimpulan dan argumentasi dalam penelitian ini berdasarkan masing-masing rumusan masalah sebagai berikut:

1. *Man* dan *mā* merupakan kata benda (*isim*). Hanya saja, ia tidak bermakna leksikal tunggal yang melekat dimanapun ia ditempatkan. Hal ini disebabkan eksistensi *man* dan *mā* sebagai kata dengan fungsi yang variatif didalam tata bahasa Arab secara sintaksis, sehingga makna *man* dan *mā* hanya dapat diidentifikasi ketika telah berada pada sebuah frasa atau kalimat. *Man* dan *mā* dalam kaitannya sebagai simbol personal (manusia) dan kebendaan (sesuatu) hanyalah salah satu dari ragam fungsinya secara sintaksis. Artinya, makna *man* dan *mā* sangatlah relatif, yakni ditentukan dari susunan kalimat secara sintaksis. Selanjutnya dalam analisis diakronik, penelitian dilakukan pada makna relasional *man* dan *mā* dalam setiap periode yang akan disajikan dalam bentuk tabel.

Makna relasional *man* dan *mā* dalam periode *pre-Quranic* disajikan dalam tabel sebagaimana berikut:

No.	Lafal	Fungsi	Makna Relasional
1.	<i>Man</i>	Normatif (<i>man li al-aqil</i>)	Subjek dengan kedaulatan, inisiatif dan ketulusan hati
		Non-normatif (<i>man li ghairi al-aqil</i>)	Hiperbola dalam potensi kompetitif
2.	<i>Ma</i>	Normatif (<i>ma li ghairi al-aqil</i>)	Konsep abstrak
			Materi dan kekuasaan
		Non-normatif (<i>ma li al-aqil</i>)	Sosok personal yang dipandang secara materialis

Tabel 5. 1 (Makna Relasional *Man* dan *Mā* dalam Periode *Pre-Quranic*)

Dalam budaya jahiliyyah pra-Islam *man* mempersepsikan Sesuatu yang memiliki akal, kendali, rasa hormat dan wibawa. Jikalau yang tidak berakal dimunculkan dengan *man*, maka makna *man* bukan secara hakikat, akan tetapi merupakan hiperbola yang dipengaruhi motif tertentu. Makna relasional *man* dan *mā* dalam periode *Quranic* disajikan dalam tabel sebagaimana berikut:

No.	Lafal	Periode Ayat	Fungsi	Makna Relasional
1.	<i>Man</i>	Makkiyyah	Normatif (<i>man li al-aqil</i>)	Subjek yang dikaruniai akal, memiliki kedaulatan dan berada dibawah pengawasan norma
			Non-normatif (<i>man li ghairi al-aqil</i>)	Hiperbola dalam mengekspos sisi ketuhanan yang mustahil
		Madaniyyah	Normatif (<i>man li al-aqil</i>)	Standar ideal dan pembentukan jati diri Muslim

2.	Ma			Subjek berupa Muslim sebagai hamba dibawah kehendak Allah
			Non-normatif (<i>man li ghairi al-aqil</i>)	Hiperbola dalam mengekspos sisi nihil keberadaan berhala
				Bagian dari kesatuan asal usul dari unsur tunggal
		Makkiyyah	Normatif (<i>ma li ghairi al-aqil</i>)	Anugerah dalam konsep umum
				Berhala atau sesembahan syirik sebagai hal profan
			Non-normatif (<i>ma li al-aqil</i>)	Tuhan sebagai hal asing dalam kognisi kafir
				Kekuatan agung yang transenden
		Madaniyyah	Normatif (<i>ma li ghairi al-aqil</i>)	Nilai baik yang membawa keuntungan spiritual atau duniawi
				Dosa sebagai beban sanksi individual
			Non-normatif (<i>ma li al-aqil</i>)	Kriteria pembatas
				Abstraksi masa depan dan kepasrahan takdir

Tabel 5. 2 (Makna Relasional *Man* dan *Mā* dalam periode *Quranic*)

Dalam periode *Quranic*, terjadi perkembangan pemaknaan pada *man* dari masa *pre-Quranic*. *Man* dapat digunakan ketika dalam suatu komunitas terdiri dari subjek berakal dan tidak berakal, sebab dominasi dari subjek berakal tersebut berpengaruh pada subjek lainnya. Argumen dominasi ini kemudian dilegitimasi oleh mufassir dalam masa *post-Quranic*. Selain itu, al-Qur'an membuat pembaharuan pada operasional *man*

dengan menempatkannya untuk berhala sebagai subjek tidak berakal, dimana kasus ini belum ditemukan pada penggunaannya dalam kognisi Arab masa jahiliyyah. Kendati demikian, meskipun *man* digunakan untuk merujuk berhala, makna relasional dan makna dasar-fungsional yang ia bawa tidak berubah, yaitu mewakili atau menonjolkan sisi keberakalan, kendali serta kekuasaan. Sehingga, pemakaian *man* untuk subjek tidak berakal merupakan upaya retorik, yaitu pemakaian bahasa untuk menekankan maksud tertentu. Sedangkan pada penggunaan *ma*, tidak terjadi pergeseran pemaknaan sebab wilayah operasionalnya yang luas dan terbuka, dalam artian *mā* secara legal dapat merujuk pada subjek berakal dan tidak berakal sekaligus berdasarkan fungsinya secara leksikal.

Selanjutnya, dalam periode *post-Quranic* mufassir mulai mengidentifikasi pemaknaan *man* dan *mā* dengan menyertakan dimensi retorik dan historis. Dimensi ini memperkaya pemaknaan *man* dan *mā* melalui motif dan maksud yang timbul dan mempengaruhi penuturnya, sehingga kognisi ini dapat terlihat secara jelas dan menyumbang lebih banyak pandangan dunia (*weltanschauung*) secara komprehensif. Hal ini bermanfaat dalam membantu pemahaman pada ayat-ayat *aḥkām* misalnya, atau mengambil hikmah pada ayat-ayat *kauniyyah*.

2. Al-Qur'an menggunakan kelenturan bahasa untuk menggeser cara pandang Arab Jahiliyyah yang antroposentris dan fatalistik menuju pandangan dunia yang teosentris, di mana identitas manusia direkonstruksi dalam pembaruan sistem hukum moral dan spiritual. anomali dan pertukaran fungsi antara partikel *man* dan *mā* dalam Al-Qur'an tidak sekadar merepresentasikan gejala sintaksis-retorik belaka, melainkan mencerminkan *Weltanschauung* baru yang revolusioner dalam mendekonstruksi

tatanan kognisi Arab pra-Islam. Pandangan dunia tersebut termaterialisasi ke dalam tiga poros utama:

1. Melalui penggunaan *man* secara normatif di periode Makiyyah, Al-Qur'an memantapkan posisi manusia sebagai subjek berakal yang memiliki kedaulatan penuh atas dirinya. Hal ini meruntuhkan fatalisme masyarakat Jahiliyyah, sekaligus menegaskan bahwa nasib eskatologis seorang hamba bersifat individual dan bergantung pada keputusan rasionalnya sendiri.
2. Melalui penggunaan *man* dan *mā* yang kontras pada teks-teks kritis (seperti kritik oportunisme dalam QS. Al-Hajj dan dialog eskatologis), Al-Qur'an menelanjangi rapuhnya nalar kaum musyrik yang mendewakan berhala atau sesama makhluk berakal. Al-Qur'an menarik paksa seluruh identitas makhluk kembali pada derajatnya sebagai makhluk secara mutlak, guna memurnikan keesaan-Nya.
3. Melalui manuver linguistik dalam QS. An-Nūr [24]: 45, Al-Qur'an melibas batas-batas biologis antara entitas berakal dan tidak berakal di bawah payung *man*. Pandangan dunia yang ingin diusung di sini bukan pembendaan manusia atau makhluk berakal, melainkan sebuah penegasan atas hubungan kekerabatan makro bahwa seluruh keragaman makhluk hidup di alam semesta diciptakan dari asal yang satu, yaitu air.

B. Saran

Dalam penelitian ini, penulis menyadari adanya banyak celah dan kekurangan. Oleh karena itu, besar harapan penulis agar pembaca memperhatikan beberapa saran berikut:

1. Data ayat yang menjadi objek material penulis adalah data yang terbatas. Penulis meninggalkan beberapa ayat pada penggunaan *ma*, misalnya seperti penggunaannya pada frasa *mā malakat aymanukum* pada beberapa ayat al-Qur'an disebabkan keterbatasan dan efektivitas kepenulisan. Oleh karena itu, perluasan data akan sangat bermanfaat menjadi celah kebaruan dari penelitian ini.
2. Data syair Arab yang menjadi objek material penulis lainnya merupakan data yang terbatas pula. Selain kitab *Mu`allaqāt*, masih terdapat banyak kitab syair dan *Dîwān* lain yang penulis tinggalkan dan dapat menjadi celah kebaruan pada penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. 1 ed. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Al-'Aṭiyyah, Marwān. *Marwān Al-'Aṭiyyah, Dīwān al-Hāris bin Hilizah al-Yasykurī*. 1 ed. Dar al-Imam al-Nawawi, 1994.
- Al-Ālūsī, Sayyid Mahmūd Affandi. *Rūh al-Ma'ānī fī Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm wa as-Sab'i al-Mašānī*. 1 ed. Vol. 9. Dar al-Kotob al-Ilmiyyah, 1994.
- Al-Ālūsī, Sayyid Mahmūd Affandi. *Rūh al-Ma'ānī fī Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm wa as-Sab'i al-Mašānī*. 1 ed. Vol. 10. Dar al-Kotob al-Ilmiyyah, 1994.
- Al-Amiri, Labīd bin Rabi'ah, dan Abu Aqīl Al-Amiri. *Dīwan Labīd bin Rabi'ah al-Amiri*. Dar Elmarefah, 2004.
- Al-Asfahani, Raghib. *Mu'jam Mufradati Alfadz Al-Qur'an*. Dar al-Kotob al-Ilmiyyah, 2004.
- Al-Bukhari, Abu Abdillah. *Shahih al-Bukhari*. 5 ed. Vol. 1. Dar Ibn Kathir, 1995.
- Al-Bukhari, Abu Abdillah. *Shahih al-Bukhari*. 5 ed. Vol. 4. Dar Ibn Kathir, 1995.
- Al-Fairūzabadī, Muhammad bin Ya'qūb. *Qāmūs al-Muhīṭ*. Ar-Resalah, 2005.
- Al-Farrā', Yahyā bin Ziyād. *Ma'ānī al-Qur'ān*. 1 ed. Vol. 1. Dar al-Mishriyyah, t.t.
- Al-Farrā', Yahyā bin Ziyād. *Ma'ānī al-Qur'ān*. 1 ed. Vol. 2. Dar al-Mishriyyah, t.t.
- Al-Ghalāyaini, Mustafā. *Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah*. Vol. 1. Al-Maktabah al-Ashriyyah, 1993.
- Al-Hatib, Tahir Yusuf. *Al-Mu'jam Al-Mufashshal fī al-I'rāb*. Vol. 5. Dar al-Kotob al-Ilmiyyah, 2007.
- Al-Jauhari, Ismail bin Hammad. *As-Shihah Taj al-Lughah wa Shihah al-Arabiyyah*. Vol. 5. Dar el-Ilm, 1987.
- Al-Jilani, Abdul Qadir. *Tafsir al-Jilani*. Vol. 1. Al-Maktabah Al-Ma'rufiyah, 2010.
- Al-Jilani, Abdul Qadir. *Tafsir al-Jilani*. Vol. 3. Al-Maktabah Al-Ma'rufiyah, 2010.
- Al-Kindi, Imru al-Qais bin Hujur. *Diwan Imru al-Qais*. 2 ed. Dar Elmarefah, 2004.
- Al-Qurtubī, Abū 'Abdillāh. *Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'ān*. 2 ed. Vol. 5. Dar al-Kutub al-Mishriyyah, 1964.
- Al-Qurtubī, Abū 'Abdillāh. *Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'ān*. 2 ed. Vol. 10. Dar al-Kutub al-Mishriyyah, 1964.

- Al-Qurtubî, Abū `Abdillāh. *Al-Jāmi` li Ahkām Al-Qur`ān*. 2 ed. Vol. 12. Dar al-Kutub al-Mishriyyah, 1964.
- Al-Qurtubî, Abū `Abdillāh. *Al-Jāmi` li Ahkām Al-Qur`ān*. 2 ed. Vol. 13. Dar al-Kutub al-Mishriyyah, 1964.
- Al-Qurtubî, Abū `Abdillāh. *Al-Jāmi` li Ahkām Al-Qur`ān*. 2 ed. Vol. 20. Dar al-Kutub al-Mishriyyah, 1964.
- Al-Qusyairi, Abdul Karim. *Lathaif al-Isyarat*. 3 ed. Vol. 3. Al-Hai'ah al-Mishriyyah al-'Ammah li al-Kitab, 2000.
- Ālūsî, Sayyid Mahmūd Affandi. *Rūh al-Ma`ānî fî Tafsîr al-Qur`ān al-`Azîm wa as-Sab`i al-Masānî*. 1 ed. Vol. 2. Dar al-Kotob al-Ilmiyyah, 1994.
- Ālūsî, Sayyid Mahmūd Affandi. *Rūh al-Ma`ānî fî Tafsîr al-Qur`ān al-`Azîm wa as-Sab`i al-Masānî*. 1 ed. Vol. 15. Dar al-Kotob al-Ilmiyyah, 1994.
- An-Nabhan, Muhammad Faruq. *Al-Madkhal ila Ulum al-Qur`an al-Karim*. Dar Alam al-Qur'an, 2005.
- As-Samarqandî, Naşr bin Muhammad. *Bahr al-`Ulūm*. 1 ed. Vol. 2. Dar al-Kotob al-Ilmiyyah, 1993.
- As-Samarqandi, Nasr bin Muhammad. *Bahr al-Ulum*. 1 ed. Vol. 1. Dar al-Kotob al-Ilmiyyah, 1993.
- As-Samarqandi, Nasr bin Muhammad. *Bahr al-Ulum*. 1 ed. Vol. 3. Dar al-Kotob al-Ilmiyyah, 1993.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. *Asbabun Nuzul; Sebab-Sebab Turunnya Ayat Al-Qur`an*. 2 ed. Diterjemahkan oleh Andi Muhammad Syahril dan Yasir Maqasid. Dar al-Fajr li al-Turats. Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- As-Syaukani, Muhammad bin Ali. *Fath Al-Qadir*. Vol. 1. Dar Ibn Kathir, 1993.
- As-Syaukani, Muhammad bin Ali. *Fath Al-Qadir*. Vol. 4. Dar Ibn Kathir, 1993.
- As-Syaukani, Muhammad bin Ali. *Fath Al-Qadir*. Vol. 5. Dar Ibn Kathir, 1993.
- At-Ṭabarî, Ibnu Jarîr. *Jāmi` al-Bayān `an Ta`wîli Āyi al-Qur`ān*. 1 ed. Vol. 5. Dar Hajar, 2001.
- At-Ṭabarî, Ibnu Jarîr. *Jāmi` al-Bayān `an Ta`wîli Āyi al-Qur`ān*. 1 ed. Vol. 6. Dar Hajar, 2001.
- At-Ṭabarî, Ibnu Jarîr. *Jāmi` al-Bayān `an Ta`wîli Āyi al-Qur`ān*. 1 ed. Vol. 14. Dar Hajar, 2001.
- At-Ṭabarî, Ibnu Jarîr. *Jāmi` al-Bayān `an Ta`wîli Āyi al-Qur`ān*. 1 ed. Vol. 17. Dar Hajar, 2001.
- At-Ṭabarî, Ibnu Jarîr. *Jāmi` al-Bayān `an Ta`wîli Āyi al-Qur`ān*. 1 ed. Vol. 21. Dar Hajar, 2001.

- At-Ṭabarî, Ibnu Jarîr. *Jāmi` al-Bayān `an Ta`wîli Āyi al-Qur`ān*. 1 ed. Vol. 24. Dar Hajar, 2001.
- At-Tibrîzî, Yaḥyā bin `Alî. *Syarḥ al-Qaṣā'id al-'Asyr*. Al-Muniriyyah, t.t.
- Aẓ-Ẓahabî, Ḥusāin. *al-Tafsîr wa al-Mufasssirûn*. Vol. 2. Maktabah Wahbah, t.t.
- Az-Zauzānî, Ḥusāin bin Ahmad. *Syarḥ al-Mu`allaqāt al-Sab`*. Dar Ihya al-Turats, 2002.
- Gozali, Imam. "Isim Maushul pada Ayat-Ayat Munakahat: Kajian Sintaksis dan Semantik." *Al-Usroh: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 01 (2023).
- Hidayat, Windi Fahira. "STUDI DESKRIPTIF TENTANG SHILAH MAUSHUL DAN 'AIDNYA DALAM SURAT AN-NISA DAN PENGARUHNYA DALAM MEMAHAMI AYAT ALQURAN." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2023. <https://repository.uin-suska.ac.id/65731/>.
- Ibn al-'Arabî, Abū Bakar. *Aḥkām Al-Qur`ān*. 3 ed. Vol. 1. Dar al-Kotob al-Ilmiyyah, 2003.
- Ibn al-Anbarî, Abū Bakar. *Syarḥ al-Qaṣā'id al-Sab` at-Ṭiwāl al-Jāhiliyyāt*. 5 ed. Dar al-Ma'arif, t.t.
- Ibn Hisyām, Abdul Mālik. *Sîrah an-Nabawiyyah*. 2 ed. Maktabah Musthafa al-Babi al-Halabi, 1955.
- Ibnu Manẓūr, Jamāl ad-Dîn. *Lisān al-'Arab*. Vol. 6. Dar al-Ma'arif, t.t.
- Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur`an*. 2 ed. Diterjemahkan oleh Agus Fahri. Tiara Wacana Yogya, 2003.
- Kasri, Linda. "Isim Maushul dalam Al-Quran Surat Al-Kahfi (Kajian Sintaksis dan Semantik)." Universitas Negeri Malang, 2018. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/11486>.
- Khairiyah, Annisa. "ANALISIS DESKRIPTIF TRANSISI MAN DAN MAA MAUSHULIYAH DALAM ALQURAN KARIM SERTA METODE PENGAJARANNYA." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2016. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/3117>.
- Musthofiyah, Anis, Ahmad Miftahuddin, dan Azmi Amrullah. *Ayyum dalam Al-Qur`an (Analisis Sintaksis)*. 1, vol. 9 (Juni 2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/la.v9i1.39297>.
- Ni'mah, Fu'ād. *Mulakhkhas Qawā'id al-Lughah al-'Arrabiyyah*. Al-Maktab al-Ilmiy li al-Ta'lif wa al-Tarjamah, 1973.
- Qomariyah, Laili Nur. *PEMIKIRAN TOSHIHIKO IZUTSU DALAM SEMANTIK AL-QUR`AN*. Januari 2023. https://www.researchgate.net/profile/Laili-Nur-Qomariyah/publication/367236949_PEMIKIRAN_TOSHIHIKO_IZUTSU_DALAM_SEMANTIK_AL_QURAN/links/63c80633d7e5841e0bda16c2/PEMIKIRAN-TOSHIHIKO-IZUTSU-DALAM-SEMANTIK-AL-QUR-AN.pdf.

Rouhani, Mahmoud. *Mahmoud Rouhani, Al-Mu'jam al-Iḥṣā' li Alfāẓi al-Qur'āni al-Karīm*. Vol. 3. Mu'assasah-i Chāp va Intishārāt-i Āstān-i Quds-i Raḡavī, 1990.

Terjemahan Kemenag. 2019.

Wargadinata, Wildana, dan Laily Fitriani. *Sastra Arab Masa Jahiliyah dan Islam*. UIN Maliki Press, 2018.

